

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Nutrisi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Padang Alai Kabupaten Padang Pariaman” dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir setengah ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi cukup, yaitu 80 responden (46,2%). Sebanyak 59 responden (34,1%) memiliki pengetahuan kurang dan 34 responden (19,7%) memiliki pengetahuan baik.
2. Status nutrisi balita berdasarkan :
 - a. Indeks BB/U sebagian besar berada pada kategori berat badan normal, yaitu 119 balita (68,8%). Namun, masih ditemukan 25 balita (14,5%) dengan berat badan kurang dan 29 balita (16,8%) dengan berat badan lebih.
 - b. Indeks PB/U atau TB/U sebagian besar berada pada kategori normal, yaitu 133 balita (76,9%), sedangkan 40 balita (23,1 %) berada pada kategori pendek.
 - c. Indeks BB/PB atau BB/TB sebagian besar berada pada kategori gizi baik, yaitu 117 balita (67,6%). Selain itu, ditemukan 15 balita (8,7%) gizi buruk dan 41 balita (23,7%) gizi lebih.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status nutrisi balita berdasarkan indeks BB/U, indeks PB/U atau TB/U, indeks BB/PB atau BB/TB.

B. Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Puskesmas Gunung Padang Alai disarankan menyusun edukasi gizi yang terencana, berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan ibu. Materi perlu diprioritaskan pada tiga aspek dengan jawaban terendah, yaitu konsep pola makan yang mencakup jenis, jumlah dan frekuensi makanan, kandungan serta manfaat sayur dan buah, serta fungsi dan dampak kekurangan protein. Edukasi dapat dilakukan melalui demonstrasi penyusunan menu harian berbasis pangan lokal, latihan menentukan porsi sesuai usia, media bergambar dan konseling individual. Tenaga kesehatan juga perlu melakukan pemantauan menggunakan ketiga indeks antropometri serta memberikan tindak lanjut yang berbeda bagi balita dengan berat badan kurang, pendek, gizi buruk, maupun gizi lebih melalui konseling, kunjungan rumah, atau rujukan sesuai kebutuhan.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Instruktur pendidikan keperawatan disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dalam keperawatan anak, keluarga, komunitas, gizi, dan promosi kesehatan. Pembelajaran perlu

memperkuat keterampilan mahasiswa dalam melakukan pengukuran dan interpretasi antropometri, menyusun edukasi gizi berbasis kebutuhan, melakukan demonstrasi menu dan responsive feeding, dan merancang intervensi yang mencegah kekurangan maupun kelebihan gizi pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menilai faktor lain yang dapat memengaruhi status nutrisi balita, seperti asupan makanan, praktik pemberian makan, penyakit infeksi, pola asuh, kondisi sosial ekonomi, ketahanan pangan, sanitasi, riwayat ASI eksklusif, pemberian MPASI, dan keteraturan kunjungan posyandu. Penelitian longitudinal atau intervensi dengan wilayah dan sampel yang lebih luas dapat dilakukan melalui perubahan pengetahuan, praktik pemberian makan dan status nutrisi serta memperjelas arah hubungan antarvariabel.

